

# Efektivitas Buek dalam Pengelolaan Kawasan Pujasera Waterfront City Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu

Diva Aulia<sup>1\*</sup>, Masrul Ikhsan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.316>

\*Correspondence: Diva Aulia

Email: [diva.aulia5165@student.unri.ac.id](mailto:diva.aulia5165@student.unri.ac.id)

Received: 05-06-2025

Accepted: 16-07-2025

Published: 09-08-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Efektivitas BUEK Dalam Pengelolaan Kawasan Pujasera Waterfront City Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan kawasan wisata di tepi Sungai Batang Lubuh. Penelitian kualitatif deskriptif ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan data primer dan sekunder. Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) Pasir Pengaraian berperan dalam menata keuangan dan mengelola Waterfront City, namun terdapat keterbatasan anggaran sebagai faktor penghambat. Pengembangan pariwisata Waterfront City diharapkan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat luas. Dinas Perumahan dan Permukiman memiliki tugas dan fungsi terkait penyelenggaraan perumahan dan permukiman, sementara BUEK bertujuan mendorong perkembangan perekonomian masyarakat kelurahan. Waterfront City diharapkan menjadi pusat kuliner, hiburan, dan promosi daerah. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dari Duncann, yang mencakup pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Waterfront City belum sepenuhnya efektif karena kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah dan BUEK, serta kondisi fasilitas dan sarana prasarana yang kurang terpelihara.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pengelolaan, Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi

**Abstract:** *The Effectiveness of BUEK in Managing the Pujasera Waterfront City Area of Pasir Pengaraian, Rokan Hulu Regency, aims to improve the local economy through the development of a tourist area along the Batang Lubuh River. This descriptive qualitative study positions the researcher as the key instrument, utilizing both primary and secondary data. The Village Economic Enterprise Agency (BUEK) of Pasir Pengaraian plays a role in managing finances and operating Waterfront City; however, limited budget allocation serves as an inhibiting factor. The development of Waterfront City tourism is expected to generate economic, social, and cultural benefits for the wider community. The Housing and Settlement Agency has duties and functions related to housing and settlement management, while BUEK aims to foster the economic growth of the village community. Waterfront City is envisioned to become a center for culinary experiences, entertainment, and regional promotion. This study applies Duncan's theory of effectiveness, which includes goal attainment, integration, and adaptation. The findings reveal that the management of Waterfront City has not yet been fully effective due to a lack of coordination between the local government and BUEK, as well as poorly maintained facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Effectiveness, Management, Goal Attainment, Integration, Adaptation

## Pendahuluan

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan manfaat bagi masyarakat luas, yaitu secara ekonomi, sosial, dan budaya. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi sumber daya wisata yang dimiliki, misalnya berupa wisata alam, wisata budaya atau wisata buatan jika objek-objek yang dikembangkan berupa objek-objek yang sengaja dibuat untuk aktivitas wisata. Kawasan wisata Pujasera *Waterfront City* merupakan Kawasan wisata rekreasi yang memanfaatkan potensi daerah yang ada dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya, faktor klimatologi Kawasan tersebut memiliki dinamika iklim, cuaca, suhu, kelembapan udara yang stabil.

Sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu akan mengembangkan kembali Kawasan pujasera *Waterfront City* yang terletak di Tepian Sungai Batang Lubuh, Pasir Pengaraian. Kawasan Pujasera *Waterfront City* ini mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai taman hiburan dan taman rekreasi untuk pendatang yang akan singgah di Pasir Pengaraian. Namun sekarang hanya tinggal nama alias tidak ada pengunjung, taman sudah mulai sepi sejak Covid-19. Kawasan Pujasera *Waterfront City* ini adalah milik pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu yang dikelola oleh Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) Pasir Pengaraian dalam SK Penunjukan Pengelolaan Pujasera *Waterfront City* pada tanggal 30 April 2019. Dan pedagang yang menyewa lapak membayar uang sewa tiap bulannya ke pihak pengelola yaitu BUEK Pasir Pengaraian.

Berdasarkan hasil wawancara survey peneliti dengan pengelola Kawasan pujasera *Waterfront City* ini mengatakan bahwa fungsi utama dari dibuatkannya pujasera didalam Kawasan *Waterfront City* ini adalah untuk meningkatkan pendapatan BUEK di Kelurahan Pasir pengaraian. Ada uang sewa kios yang akan dikumpulkan untuk memperbaiki taman dan diakhir tahun akan ada hasil usaha. Selain itu juga ada evaluasi yang dilakukan oleh pihak BUEK setiap bulannya, gunanya untuk mengetahui apa saja permasalahan yang ada didalam satu bulan dan permasalahannya akan dibenahi. Laporan bulanan Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) Pasir Pengaraian minimal meliputi realisasi kegiatan BUEK, jumlah dan jenis usaha sertas besarnya pinjaman, laporan keuangan BUEK dan perkembangan simpan pinjam anggota. Tempatnya sudah tersedia namun tidak dimanfaatkan dengan baik, dan kondisi Kawasan pujasera *Waterfront City* memang benar-benar kosong sehingga pada bulan Maret 2024 dibenahi kembali oleh pengelola.

Dibawah ini merupakan tabel Data Uang Masuk dari sewa kios dari tahun 2019-2024

No.	Tahun	Jumlah Kios	Pendapatan Hasil Sewa Kios Pertahun
1.	2019	16 Kios	Rp51.461.000
2.	2020	17 Kios	Rp39.271.000
3.	2021	13 Kios	Rp42.010.000
4.	2022	17 Kios	Rp42.194.000
5.	2023	9 Kios	Rp16.570.00
6.	2024	7 Kios	Rp18.900.000

Pada tahun 2024 jumlah sewa kios hanya 7 kios namun pendapatannya lebih banyak dari tahun 2023 dikarenakan penunggakan hutang oleh penyewa kios, dan di tahun 2024 sejumlah penunggakan hutang sudah dibayar oleh penyewa kios. Uang sewa kios ini tidak masuk ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rokan Hulu. Sementara Retribusi uang parkir, dan uang kebersihan merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. Untuk perbaikan Kawasan pujasera *Waterfront City* ini tinggal tunggu biaya sewa lapak masuk baru diperbaiki bagian mana yang mesti diperbaiki. Kemudian untuk setoran uang kebersihan sebesar Rp100.000 pada Kawasan pujasera *Waterfront City* rutin dilakukan oleh Pengelola namun untuk setoran uang parkir sebesar Rp500.000 tidak rutin di setor oleh pengelola, tahun 2019,2023,2024 pengelola tidak ada menyetor uang parkir. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu No. 9 Tahun 2023 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pasal 92 Huruf G mengatakan jenis penyediaan/pelayanan barang dan/atau jasa yang merupakan objek retribusi daerah yaitu tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga. Dan Kawasan pujasera *Waterfront City* ini masuk ke Retribusi jasa usaha.

Tujuan pengelolaan kawasan Pujasera *Waterfront City* ini yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan Bentuk pengelolaan Kawasan pujasera *Waterfront City* yang kurang maksimal yaitu pohon-pohon yang sudah terlalu rimbun sehingga diperlukan untuk memangkas batang pohon yang sudah rimbun, dan reiling sungai yang sudah rusak dan harus di perbaiki kembali sehingga membuat taman kurang indah. Kurang maksimalnya pengelolaan membuat Kawasan pujasera *Waterfront City* belum bisa difungsikan dengan baik.

### Metode Penelitian

Kajian penelitian yang berjudul “Efektivitas BUEK Dalam Pengelolaan Kawasan Pujasera *Waterfront City* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu” ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Penelitian Kualitatif yang bersifat pendekatan Deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu

maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Pasir Pengaraian.

Pemilihan informan secara *purposive sampling* ini dimaksudkan agar informan yang dipilih itu dapat memahami dan menjelaskan serta memberikan informasi secara akurat terhadap permasalahan. Dimana peneliti memilih informan yang terdiri dari: Direktur Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) Pasir Pengaraian, Pemilik Kios Permata, Pedagang dan Pengunjung.

Teknik Pengumpulan Data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode Observasi, metode Wawancara, dan metode Dokumentasi.

Teknik Analisis Data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berikut pola analisis dengan mengikuti model interaktif: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Efektivitas Menurut Duncann dalam Steers (1985) yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi. Masing-masing indikator tersebut dijelaskan melalui pemaparan data dan informasi kemudian dilakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh dari informan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami Efektivitas BUEK Dalam Pengelolaan Kawasan Pujasera *Waterfront City* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Didalam penelitian ini penulis dapat melihat faktor-faktor penghambat pada Efektivitas BUEK Dalam Pengelolaan Kawasan Pujasera *Waterfront City* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, berdasarkan analisis penulis terhadap data dan informasi yang penulis peroleh pada saat melakukan wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Efektivitas menunjukkan bagaimana suatu keadaan sejauh mana rencana dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut. Berikut 3 indikator menurut Duncann dalam Steers (1985):

### **1. Pencapaian Tujuan**

Dapat diketahui bahwa Kawasan pujasera *Waterfront City* ini dibuat untuk meningkatkan perekonomian Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) Pasir Pengaraian. Kawasan ini juga bertujuan untuk tempat refreshing masyarakat, seperti tempat berbelanja, tempat untuk bersantai-santai, tempat untuk berolahraga, dan masih

banyak lagi. Pihak pengelola menyediakan beberapa kios untuk pedagang yang ingin berjualan didalam perkarangan taman, namun pada saat ini hanya satu kios yang disewakan dari 5 kios yang disediakan oleh pihak pengelola yang disewa oleh pedagang, yang menjadi kios utama didalam Kawasan taman yang disewa oleh pihak Kios Permata.

Kios permata ini menjual berbagai macam makanan dan minuman, kios ini merupakan salah satu kios yang disewakan oleh BUEK Pasir Pengaraian, kios ini direnovasi pada bulan Agustus 2024, dan baru beroperasi kembali pada bulan Desember 2024. Pihak Pemda dan Pengelola berencana ingin mengembangkan kembali Kawasan Pujasera *Waterfront City* yang sudah lama sepi ini. Menjadikan tempat ini sebagai tempat jajan, bersantai lagi seperti dulu. Maka dari itu beberapa pedagang membenahi kios mereka lagi dan mulai berjualan lagi walaupun masih sepi peinggung. Pengunjung yang berkunjung kei Kawasan Pujasera *Waterfront City* ini mulai banyak, tetapi masih belum dikatakan beroperasi sepenuhnya karena opini masyarakat dengan Kawasan pujasera *Waterfront City* ini masih merujuk ke hal negativ karena kejadian-kejadian yang lalu.

Penelitian terkait indikator Pencapaian Tujuan bahwasnya adalah Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK), berencana untuk membuat *live music* didalam perkarangan Kawasan Pujasera *Waterfront City*, ingin meramaikan kembali taman ini, akan dibuatkan juga lebih banyak permainan anak-anak, di pinggir-pinggir sungai akan dibuat lapak kembali, dan juga akan dibuatkan kolam di tengah-tengah taman. Tujuannya agar Kawasan pujasera *Waterfront City* ramai dikunjungi seperti dulu lagi.

## 2. Integrasi

Integrasi dapat diartikan sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Badan Usaha Ekonomi Kelurahan ini sudah terorganisasi dengan baik dalam segi pembukuan keuangan, mereka membuat pembukuan untuk mencatat semua yang terlibat dalam pengelolaan Kawasan pujasera *Waterfront City* supaya tidak ada hal yang tidak diinginkan terjadi. Dan juga Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) ini mengadakan program simpan pinjam dan pinjaman modal untuk memudahkan masyarakat dalam memulai usaha mereka. Dan dalam hal sosialisasi mereka tidak ada tetapi pihak Badan Usaha Ekonomi Kelurahan Pasir Pengaraian ini membuat aturan-aturan dalam menyewa kios atau lapak. Dan para penyewa harus membayar uang sewa kios tiap bulannya.

Dalam koordinasi taman mereka bekerja sama dengan pihak Pemerintah Daerah selaku pemilik taman, dan Badan Usaha Ekonomi Kelurahan Pasir Pengaraian ditunjuk sebagai pengelola taman Kawasan pujasera *Waterfront City*. Jika ada yang ingin

direnovasi dari taman ini mereka berembuk terlebih dahulu dan melakukannya secara bersama-sama. Dan dalam sosialisasi dari pemerintah daerah ke Badan Usaha Ekonomi Kelurahan selaku pihak pengelola itu belum ada.

Selanjutnya Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) cukup tegas dalam hal persewaan kios, semuanya sudah tersusun dengan baik, sudah terorganisasi dengan baik. Para pedagang yang ingin berjualan di Kawasan *Waterfront City* harus membayar sewa lapak setiap bulannya ke Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK), pihak Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) juga mentorelir orang-orang yang bayar lambat dan tidak tepat waktu, mereka akan memberikan peringatan kepada pedagang yang membayar sewa telat.

### 3. Adaptasi

Menurut Duncann, Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan individu untuk menyelaraskan dirinya terhadap perubahan yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi terdiri dari peningkatan kemampuan dan sarana prasarana. Dapat diukur melalui kemampuan pelaksana mengadaptasi programnya. Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) dan Pemerintah Daerah mengutus Satpol PP untuk menjaga ketentraman di sekitar area Kawasan Pujasera *Waterfront City*, misalnya dalam mencegah pedagang untuk berjualan di bahu jalan dengan memberikan mereka surat peringatan terlebih dahulu, ini terjadi karena ada keluhan dari warga setempat. Dan juga fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh Badan Usaha Ekonomi Kelurahan kepada para pedagang yaitu lahan, lapak dan gerobak dagang. Selain itu juga ada pemerintah daerah yang terlibat, tugas pemerintah daerah ini seperti menggerakkan Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) untuk kebersihan taman. Jadi semuanya sudah tertata dengan rapi,

Adaptasi pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) ini yaitu seperti melihat apa yang ada disekitar Kawasan pujasera *Waterfront City* ini, apakah ada yang kurang, apakah ada sarana dan prasarana yang rusak, jika ada akan segera dibenahi dan diperbaiki kembali. Dan juga akan ada evaluasi setiap tahunnya, yaitu akan ada hasil usaha yang dilakukan di akhir tahun dan hasil usaha ini akan diberikan ke masyarakat yang kurang mampu. Ada juga hasil usaha ini digunakan untuk membenahi sarana dan prasarana yang ada.

Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) dan Pemda belum sepenuhnya membenahi Kawasan pujasera *Waterfront City* ini, karena masih ada terdapat pagar tepian sungai beberapa ada yang rusak, sudah lama di laporkan tetapi tidak ada pembenahan dari pihak peingelola. Dan juga fasilitas seperti WC perlu dibersihkan minimal 2 hari sekali. Dalam pengawasannya pihak pengelola memfasilitasi tong sampah yang ada di setiap sudut Kawasan pujasera *Waterfront City*. Cuman dalam kebersihan taman di bagian belakang agak kurang bersih, banyaknya daun-daun kering yang sudah menumpuk disana terpal berserakan dibagian belakang taman. Dalam kenyamanan taman, disana banyak tempat yang sejuk karena dibawah pohon yang rindang, bisa dijadikan untuk tempat bersantai disore hari, kadang juga masyarakat melaksanakan senam di ara *Waterfront City* ini.

## **Faktor Penghambat pada Efektivitas BUEK Dalam Pengelolaan Kawasan Pujasera *Waterfront City* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.**

### **1. Lemahnya Koordinasi dari Pemerintah Daerah dan BUEK dalam Pengelolaan *Waterfront City***

Faktor penghambat yang utama dalam pengelolaan Kawasan Pujasera *Waterfront City* Pasir Pengaraian ini adalah lemahnya koordinasi dari pemerintah daerah sebagai pemilik taman dan Badan Usaha Ekonomi Kelurahan sebagai pengelola taman. Meskipun pemerintah daerah dan BUEK telah melaksanakan renovasi pembangunan fisik seperti renovasi kios, membuat gazebo tetapi masih banyak yang harus di renovasi dari taman ini. Secara keseluruhan, pengelolaan Kawasan Pujasera *Waterfront City* terhambat oleh koordinasi yang belum optimal antara Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK), sumber daya yang kurang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan pembangunan di lapangan.

### **2. Kondisi Fasilitas dan Sarana Prasarana Yang Kurang Terpelihara**

Kondisi fasilitas dan sarana prasarana yang kurang terpelihara ini yaitu melihat kondisi taman yang sudah lama terbengkalai, taman benar-benar kosong, tidak ada nya pedagang disana, dan sepi nya pengunjung. Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) juga kurang dalam mempromosikan Kawasan pujasera *Waterfront City* ini dilihat dari beberapa kios yang tidak terpakai dan didiamkan begitu saja dalam Kawasan Pujasera *Waterfront City*.

## **Kesimpulan**

Pengelolaan Kawasan pujasera *Waterfront City* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, dari segi pembangunan belum bisa dikatakan bagus dan efektif, karena mereka hanya merenovasi satu kios yang ada didalam Kawasan pujasera *Waterfront City* dan juga terdapat beberapa sarana dan prasarana yang sudah rusak dan belum di renovasi kembali, kemudian pengelolaan dari segi keuangan saja yang sudah bagus, karena Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) Pasir Pengaraian mereka menata keuangan dengan baik, ada hasil evaluasi dari pendapatan Badan Usaha Ekonomi Kelurahan ini setiap bulannya, dan juga sebagian hasilnya di masukkan ke kas keuangan, sehingga nanti jika ada butuh dana perbaikan sudah ada dana yang terkumpul. Pemerintah Daerah dalam mengelola *Waterfront City* ini. Yang mana Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) ini juga bekerja sama dengan kita ketahui bahwa *Waterfront City* milik Pemerintah Daerah dan dikelola oleh Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) yang disahkan pada tanggal 30 April 2019. Uang sewa kios tidak masuk ke Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) karena Kawasan Pujasera *Waterfront City* sepenuhnya dikelola oleh Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) Pasir Pengaraian.

## Saran

Diharapkan kepada Badan Usaha Ekonomi Kelurahan (BUEK) Pasir Pengaraian lebih bisa merawat Kawasan Pujasera *Waterfront City* ini, karena masih banyak terdapat pagar-pegar sungai yang sudah rusak, ini akan berbahaya karena ini langsung mengarah kesungai. Lebih memperhatikan dibagian dalam Kawasan pujasera *Waterfront City* tepatnya dibagian yang agak terkebelakang karena rumput-rumput sudah meninggi, daun-daun yang jatuh sudah semakin tebal menutup tanah karena ini berdampak akan kebersihan dan merusak keindahan taman. Dan diharapkan kepada para pedagang agar tetap menjaga kebersihan taman, tidak melanggar kontrak.

## Daftar Pustaka

- Affrian, dkk. 2025. "Efektivitas pengelolaan informasi publik pada dinas komunikasi informatika statistik dan persandian kabupaten balangan." : 1197–1208.
- Asriwandari, H., Marnelly, T. R., Hidir, A., & Yusuf, Y. (2024). The Society's Effort in Increasing the Economy Through the Palm Oil Waste. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2824-2831.
- Hidir, A. (2013). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(01), 43-50.
- Jas, dkk. 2023. "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar." *Journal of Research and Development on Public Policy* 2(4): 131–49.
- Kawowode, dkk. 2018. "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Administrasi Publik* 4(55).
- Nurmalasari, dkk. 2021. "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)." *Jurnal Identitas* 1(1): 64–74.
- Rati dkk. 2019. "Analisis Efektifitas, Efisiensi Dan Kontribusi Pajak Daerah Pada Pemerintah Daerah Kota Kupang Tahun 2012-2016." *Akuntansi* 6(2): 78–92.
- Sari, dkk. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21(3): 311.
- Sary, K., & Hidir, A. (2013). Implementasi Program Usaha Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 1(3), 296-300.
- Sedarmayanti. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Rafika Aditama.
- Steers, M. Richard. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.

- Suawa, dkk. 2021. "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)." Jurnal Governance 1(2): 1–10.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.
- Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Wibowo, D A. 2021. "Konsep Waterfront City Sebagai Upaya Mewujudkan Kawasan Pesisir Tangguh Di Kecamatan Genuk Kota Semarang Ditinjau Dari ...." Tatal 17(1): 1–14.  
<https://e-jurnal.unisfat.ac.id/index.php/jt/article/view/15>.